

BAB III

METODE PENELITIAN

Masuk pada bab metode penelitian, peneliti akan menjabarkan secara mendetail mengenai langkah-langkah yang akan dilaksanakan selama terjadinya proses penelitian, meliputi beberapa hal yakni: (1) desain penelitian, pada bagian ini peneliti akan memberikan gambaran mengenai pendekatan serta metode penelitian yang akan dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung; (2) partisipan dan lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti akan menjabarkan tentang pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian serta tempat pelaksanaan penelitian itu dilaksanakan; (3) pengumpulan data, pada bagian ini peneliti akan menjelaskan secara rinci dan sistematis mengenai instrumen penelitian, teknik dan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam proses pengumpulan data; (4) analisis data menjadi bagian terakhir pada bab ini, didalamnya memuat prosedur-prosedur yang peneliti gunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul.

3.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif digunakan peneliti dalam memotret secara langsung gambaran dari fenomena yang sedang terjadi sebagaimana adanya (Soendari, 2012). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui proses kolaborasi antara sekolah dan orang pesantren dalam pembinaan akhlak mulia siswa. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berfokus pada deskripsi dan gambaran lengkap mengenai fenomena yang diteliti.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Miza dan rekan-rekannya (2012) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau peristiwa sosial dengan penekanan lebih pada penyajian gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang sedang diselidiki daripada mengkaji variabel-variabel yang saling terkait. Selain itu, penelitian kualitatif juga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Desain kualitatif dilakukan dengan pendekatan desain penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Mulyadi, 2012).

Untuk memperoleh data terkait desain kualitatif deskriptif, prosedur penelitian kualitatif ini menggunakan teori dari Creswel dengan tahapan sebagai berikut (Fadli, 2021, pp. 33-54) :

1. Identifikasi Masalah

Pada tahapan ini peneliti memulai dengan menentukan apa yang menjadi sasaran penelitiannya dengan memiliki spesifikasi isu atau fenomena yang akan diteliti.

2. Kajian Pustaka

Untuk bagian ini peneliti mencari banyak bahan atau sumber bacaan yang berkaitan dengan isu yang diteliti sehingga peneliti dapat menemukan *novelty* atau kelebihan dari penelitiannya.

3. Menentukan Tujuan Penelitian

Setelah menentukan isu atau fenomena yang akan diteliti serta sudah mencari dan membaca banyak literature, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menentukan tujuan penelitiannya. Peneliti mengidentifikasi maksud atau tujuan utama dari penelitian yang dilakukan.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi proses paling penting dalam melakukan penelitian sebab peneliti harus sangat bijak dalam memilih dan menentukan objek/partisipan guna menjangkau kemampuan partisipan untuk terlibat dalam penelitian.

5. Analisis dan Interpretasi Data

Data mentah yang sudah ditemukan dan dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis dan ditafsirkan sehingga menghasilkan gagasan atau teori baru.

6. Pelaporan

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti ialah membuat laporan hasil penelitiannya dengan bentuk deskriptif. Hal ini disebabkan karena dalam penggunaan metode kualitatif, peneliti membutuhkan penggambaran secara luas dalam laporannya dan harus mampu memosisikan pembaca seolah-olah sebagai orang yang turut terlibat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil peran sebagai pengamat atau non-partisipan dalam mengumpulkan data dan menganalisis informasi yang ditemukan dalam proses kolaborasi antara sekolah dan pesantren dalam pembinaan akhlak mulia siswa.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan bahan penelitian, peneliti memiliki kebutuhan untuk memperoleh sumber data atau informasi yang mendalam mengenai program kolaborasi antara sekolah dan pesantren dalam membina akhlak mulia siswa. Oleh sebab itu, dengan adanya partisipan dalam penelitian ini dianggap penting dan tentunya sangat diperlukan. Adapun partisipan dalam penelitian ini meliputi wakasek kurikulum kelas tauhid dan wali asuh kelas Tauhid selaku pihak yang ikut andil dalam penyusunan serta pelaksanaan program pembinaan akhlak. Sehingga, dengan adanya partisipan tersebut dapat menambah khazanah keilmuan mengenai proses berjalannya program kolaborasi antara sekolah dan pesantren dalam pembinaan akhlak mulia siswa. Adapun daftar pembagian informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Pembagian Informan

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Fajar Amufatullah, S.Pd.	Wakasek Kurikulum kelas Tauhid
2.	Tedi, S.Pd.	Wali asuh kelas 10
3.	Ahmad Fadhiil Fadhlurrohman, S.Pd.	Wali asuh kelas 12

Penelitian ini dilakukan di SMA Laboratorium Percontohan UPI yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian yakni dilandaskan pada studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa di sekolah ini memiliki berbagai program pembinaan akhlak mulia siswa yang sudah diimplementasikan dan tentu pesantren ikut berperan dalam proses pelaksanaannya. Adapun alasan peneliti memilih SMA Laboratorium UPI sebagai lokasi penelitian karena dianggap sebagai lokasi yang sesuai dengan isu kajian penelitian yang akan diangkat. Selain itu, pemilihan sekolah yang terakreditasi A serta didukung dengan kolaborasi pesantren Dārut Tauhid menjadikan isu yang diangkat peneliti menjadi sesuatu yang layak untuk dijadikan bahan kajian.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan sebuah proses atau tahapan yang akan digunakan peneliti sampai data yang diperlukan berhasil terkumpul sehingga hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat serta menjadi suatu hal baru (Rijali, 2018, pp. 81-95). Adapun pada tahap ini, peneliti akan melakukan berbagai teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Adapun pembahasan mengenai teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

3.3.1 Teknik wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan melakukan hubungan timbal balik antara peneliti serta partisipan. Dalam hal ini Creswell mengemukakan adanya wawancara dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan suatu pemahaman yang mendalam mengenai suatu pandangan, pengalaman ataupun perspektif yang dibangun partisipan mengenai berbagai fenomena yang dijadikan bahan penelitian (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023).

Pada bagian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa rangkaian kegiatan. Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan setelah adanya persetujuan dengan wakasek kurikulum sebagai informan, setelah itu dilakukannya pertemuan untuk membahas jadwal pelaksanaan wawancara. Kemudian, dalam penentuan informan berdasarkan rekomendasi dari wakasek kurikulum SMA kelas Tauhīd. Adapun jumlah informan yang direkomendasikan berjumlah tiga orang. Yakni dua orang wali asuh kelas Tauhīd dan satu orang wakasek kurikulum. Penentuan ini didasarkan atas pertimbangan serta peran informan yang terlibat langsung dalam berjalannya program ini.

Sebelum memasuki tahap wawancara, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah dipersiapkan, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Pujaastawa (2016), bahwasannya terdapat berbagai hal yang perlu untuk dicermati sebelum peneliti melaksanakan kegiatan wawancara, yaitu seperti penentuan informan yang tepat, mempersiapkan pedoman wawancara serta menyusun daftar pertanyaan yang meliputi “Apa, Siapa, Dimana, Mengapa, Kapan serta Bagaimana”, kemudian mempersiapkan perangkat lainnya yang membantu

jalannya proses wawancara seperti alat perekam suara maupun catatan wawancara. Adapun dalam mengajukan pertanyaan diawali dari pertanyaan yang mudah, serta tidak menanyakan sesuatu yang sensitif dan bersifat pribadi kepada informan. Akan tetapi, peneliti diperbolehkan untuk menegaskan atau menyimpulkan ulang jawaban dari informan. Selain itu, pertanyaan tambahan baik pertanyaan lanjutan maupun diluar dari pedoman wawancara diperbolehkan untuk diajukan. Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan pada tempat dan jam yang berbeda. Selain itu, pada proses wawancara ini berlangsung, tidak hanya dilakukan sekali melainkan beberapa kali dan dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu yang berbeda-beda. Setelah kegiatan tersebut selesai, dilanjutkan dengan melakukan konfirmasi lanjutan terkait hasil data yang sudah didapatkan untuk menegaskan informasi yang sudah dihimpun sebelumnya (Pujaastawa, 2016).

Adapun tujuan dari pelaksanaan wawancara ini sebagai upaya peneliti dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan peran kolaborasi antara sekolah dan pesantren dalam membina akhlak mulia siswa yang mencakup latar belakang program, proses pelaksanaan, peran sumber daya yang terlibat serta realita yang terjadi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang bersifat mendalam dan fleksibel, sehingga peneliti dapat dengan mudah menyesuaikan dan mengembangkan pertanyaan yang akan diajukan serta dapat memutuskan isu yang diangkat saat itu juga. Kemudian, dalam pelaksanaannya peneliti mengacu kepada pedoman wawancara yang berfokus pada suatu isu, yang pada pelaksanaannya bisa dikembangkan maupun direvisi ketika peneliti mendapatkan suatu gagasan baru yang hadir saat proses wawancara terjadi (Rachmawati, 2007, pp. 35-40). Adapun waktu pelaksanaan wawancara di SMA Laboratorium Percontohan UPI kelas Tauhīd sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Waktu Wawancara

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Informan	Tempat
1	23 April 2024	Fokus kegiatan wawancara yang peneliti tanyakan yaitu mengenai fokus program, waktu dan tempat pelaksanaan, kendala atau hambatan, evaluasi serta dampak program.	Fajar Amafatullah, S.Pd.	Ruang Wakasek kurikulum

2	27 April 2024	Fokus kegiatan yang peneliti tanyakan yaitu fokus program, waktu dan tempat pelaksanaan, Metode yang dilakukan, media yang digunakan, materi yang disampaikan, kendala atau hambatan, evaluasi serta dampak program.	Tedi, S.Pd.	Ruang wali asuh
3	30 April 2024	Fokus kegiatan yang peneliti tanyakan yaitu fokus program, waktu dan tempat pelaksanaan, Metode yang dilakukan, media yang digunakan, materi yang disampaikan, kendala atau hambatan, evaluasi serta dampak program.	Ahmad Fadhiil Fadhlurrohman, S.Pd.	Kelas 10 Tauhiid
4	2 Mei 2024	Fokus kegiatan yang peneliti lakukan yaitu observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Adapun kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan setelah kegiatan observasi berakhir.	Tedi, S.Pd.	Kelas 10 Tauhiid
5	8 Mei 2024	Fokus kegiatan yang peneliti lakukan yaitu observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Adapun kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan setelah kegiatan observasi berakhir.	Tedi, S.Pd.	Kelas 10 Tauhiid
6	23 Mei 2024	Fokus kegiatan yang peneliti lakukan yaitu observasi dan studi dokumentasi kegiatan wisuda tahfidz.	(Tidak Ada)	Lapangan SMA Labschool

3.3.2 Teknik Observasi

Pada tahap selanjutnya peneliti menggunakan teknik observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi pengamat atau *Non Participant observation*. Teknik ini dipilih dengan tujuan hanya memotret aktivitas yang terjadi dengan mengamati ke lokasi penelitian tanpa berperan sebagai partisipan. Teknik observasi ini memiliki keunggulan, seperti yang dikemukakan oleh Pujaastawa (2016), bahwa informasi yang didapatkan

ketika melaksanakan observasi atau pengamatan akan berpotensi untuk memiliki tingkat akurasi yang tinggi jika hasil observasi yang diperoleh dibandingkan dengan hasil wawancara, ini disebabkan karena adanya kecenderungan informan dalam menjawab berbagai pertanyaan peneliti secara normatif. Dengan dilaksanakannya teknik wawancara dan observasi dalam penelitian ini dapat melengkapi serta menambah informasi dalam sebuah penelitian.

Untuk waktu pelaksanaan observasi ini peneliti melaksanakannya dalam kurun waktu satu bulan. Menurut peneliti, hal ini dirasa cukup untuk menghimpun data. Adapun hal yang peneliti amati seputar kegiatan pembiasaan dikelas sebelum memulai pembelajaran, mengamati proses pembelajaran, mengamati perilaku siswa serta bagaimana kondisi kelas pada saat pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana proses pendidik dalam mengajar. Observasi yang dilakukan peneliti ketika berada diluar kelas meliputi kegiatan pembiasaan sore serta kegiatan wisuda tahfidz. Kemudian, setelah informasi tersebut terkumpul peneliti kemudian menuangkan berbagai kegiatan pengamatan itu dalam sebuah catatan dan kemudian diabadikan dalam sebuah dokumentasi.

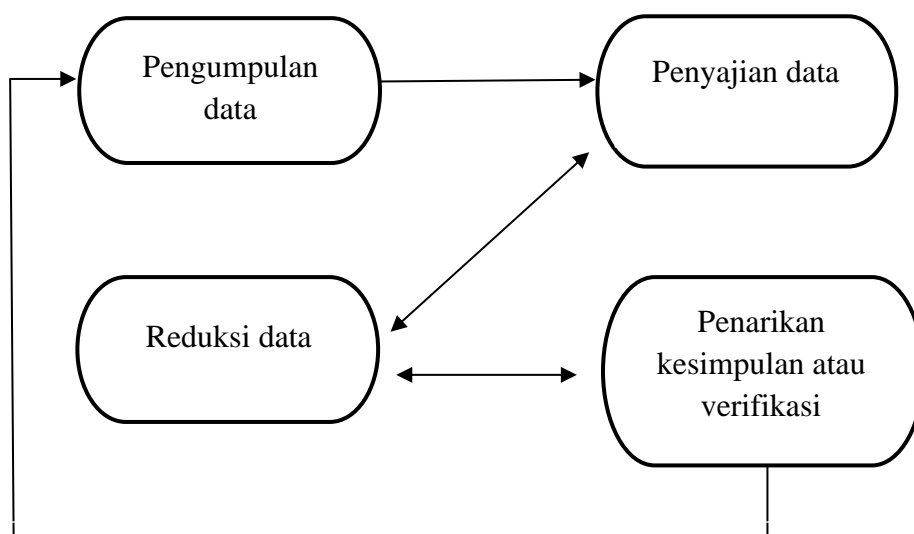
3.3.3 Studi dokumentasi

Pada tahap studi dokumentasi tentunya melibatkan berbagai macam jenis pengumpulan data berupa dokumen, surat, hasil rapat, catatan harian, arsip atau temuan tertulis lainnya yang sesuai dan berkaitan dengan yang fenomena yang sedang diteliti. Selain dari dokumen tertulis, informasi lainnya juga bisa kita dapatkan melalui hasil dilapangan berupa fakta yang terdokumentasikan seperti arsip foto dan sebagainya. Studi dokumentasi ini mendukung pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian yakni profil sekolah, jadwal pelajaran, agenda mengajar guru, buku ajar, mutaba'ah yaumiyah siswa, program wali asuh, program kelas tauhiid, laporan perkembangan karakter, laporan diniyah siswa, prestasi akademik.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menemukan serta menyusun catatan dari hasil pengumpulan data lainnya yang bersifat sistematis, sehingga pemahaman peneliti meningkat terkait suatu kasus yang sedang dikaji dan

menampilkannya sebagai temuan bagi orang lain (Rijali, 2018, pp. 81-95). Dalam tahap ini, peneliti melakukan kegiatan analisis dari data yang sudah didapatkan, data yang terkumpul tersebut didapat dari informan dan juga studi dokumentasi. Kemudian, data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan mencakup tiga langkah penting, yaitu reduksi data, penyajian data dan terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Saleh, 2017). Adapun tahapan tersebut dapat diilustrasikan kedalam sebuah bagan seperti yang terlampir dibawah ini:



Tabel 3. 3 Proses Analisis Data Data Penelitian

3.4.1 Reduksi data

Setelah sumber data sudah didapatkan pada saat pelaksanaan penelitian, langkah selanjutnya yaitu melakukan reduksi data. Adapun yang dimaksud reduksi yakni suatu upaya untuk meringkas, memilah hal-hal pokok, menyederhanakan suatu data, serta mengambil beberapa fokus pada hal-hal yang dianggap penting (Saleh, 2017). Selanjutnya, data tersebut dipilih berdasarkan kelompok tertentu meliputi konsep, kategori maupun tema. Dengan demikian, data yang sudah direduksi dapat memberikan refleksi secara lugas, serta meringankan peneliti dalam proses pengimpunan data pada tahap selanjutnya. Adapun proses reduksi data dapat dilakukan melalui empat tahapan, yakni: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus (Rijali, 2018, pp. 81-95). Dibawah ini merupakan tabel koding reduksi data.

Tabel 3. 4 Koding Reduksi Data

No	Rumusan Masalah	Kode Data
1.	Bagaimana program kolaborasi yang diselenggarakan sekolah dan pesantren dalam pembinaan akhlak mulia siswa kelas Tauhīd SMA Laboratorium Percontohan UPI?	RM1
2.	Bagaimanakah bentuk kolaborasi antara sekolah dan pesantren dalam membina akhlak mulia siswa kelas Tauhīd SMA Laboratorium Percontohan UPI?	RM2
3.	Bagaimanakah hasil akhlak siswa di kelas Tauhīd SMA Laboratorium Percontohan UPI sebagai hasil kolaborasi sekolah dan pesantren dalam pembinaan akhlak mulia siswa kelas Tauhīd SMA Laboratorium Percontohan UPI?	RM3

3.4.2 Display data

Setelah peneliti berhasil mereduksi data, tahap selanjutnya yaitu display data atau penyajian data. Adapun pada tahap penyajian data ini merupakan suatu proses dalam pengolahan informasi dari data yang sebelumnya sudah berhasil direduksi sampai akhirnya data tersebut bisa diambil sebuah kesimpulan serta bisa disertakan dengan sebuah tindakan. Dalam hal ini, bentuk penyajian data yang tertuang dalam penelitian kualitatif cenderung kepada teks naratif, uraian singkat, serta adanya hubungan antar kategori dan penyajian bagan. Ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, bahwa penyajian data yang terhitung paling sering untuk dipakai yakni dengan teks yang bersifat naratif (Talib, 2022, pp. 23-33).

Adapun tujuan dari penyajian data tersebut yakni agar mudah untuk dipahami serta mempermudah kejadian ketika terjadi dilapangan (Fadli, 2021). Oleh sebab itu, agar memudahkan peneliti dalam penyajian data maka dibuatlah analisis transkrip wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan membuat penggunaan koding data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5 Kode Wawancara

No	Nama Informan	Jabatan	Kode
1.	Fajar Amafatullah, S.Pd.	Wakasek kurikulum	WI1
2.	Tedi, S.Pd.	Wali asuh kelas 10	WI2
3.	Ahmad Fadhiil Fadhlurrohman, S.Pd.	Wali asuh kelas 12	WI3

Tabel 3. 6 Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan yang di Observasi	Kode
1.	Ujian kenaikan juz	KO1
2.	Proses pembelajaran tahfidz	KO2
3.	Wisuda tahfidz	KO3

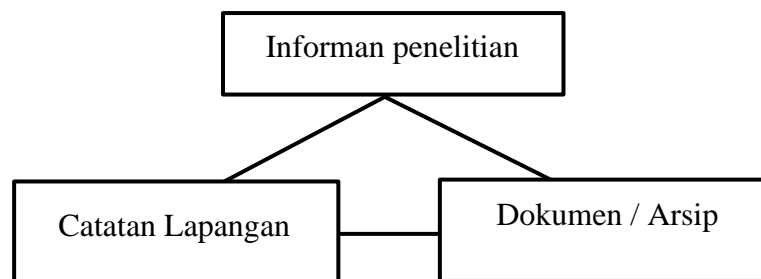
Tabel 3. 7 Studi Dokumentasi

No	Jenis Studi Dokumentasi	Kode
1.	Kelas Tauhīd	DKS
2.	Jadwal Pelajaran	DJP
3.	Agenda Mengajar Guru	DAMG
4.	Buku Ajar	DBA
5.	Mutaba'ah Yaumiyah	DMY
6.	Program Wali Asuh	DPWA
7.	Program Kelas Tauhiid	DPKT
8.	Laporan Perkembangan Karakter	DLPK
9.	Laporan Diniyah Siswa	DLDS
10	Prestasi Akademik Siswa	DPAS

3.4.3 Teknik analisis data

1) Triangulasi data

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan suatu data. Adapun proses pelaksanaannya dengan cara melakukan pemeriksaan secara berulang mengenai informasi yang didapatkan dari informan yang berbeda berdasarkan derajat kepercayaannya (Gunawan, 2003, p. 219). Peneliti melaksanakan pengambilan sumber data dalam kurun waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan agar sumber data yang diperoleh bisa memenuhi kebutuhan peneliti. Selain itu, penggunaan triangulasi teknik yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan juga membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terlampir. Berikut ini merupakan ilustrasi triangulasi teknik yang dilakukan:



Bagan 3. 1 Triangulasi Teknik

2) *Member Checking*

Member checking merupakan merupakan suatu proses pemeriksaan keakuratan dari keterangan suatu informasi yang didapatkan peneliti kepada satu atau lebih partisipan. Pada pemeriksaan ini melibatkan beberapa pengambilan temuan kepada partisipan kemudian memastikan hal tersebut dengan bertanya kepada pihak yang bersangkutan baik itu dilakukan secara tertulis ataupun secara lisan tentang akurasi data yang didapatkan (Emzir, 2010, p. 129). Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan *member checking* dengan cara merangkum berbagai fokus penting sesuai dengan temuan yang didapatkan pada saat dilakukannya proses wawancara, kemudian informan yang bersangkutan membaca dan memeriksa hasil temuan tersebut. Dalam hal ini, peneliti menuangkannya dalam bentuk lembar tertulis sesuai dengan yang informan sampaikan. Setelah semuanya sudah sesuai, informan akan memberikan tanda tangan sebagai bukti setuju bahwa data yang penulis laporkan sesuai.

3) *Auditing* (Pemeriksaan)

Auditing merupakan kegiatan yang melibatkan pihak luar untuk terlibat dalam sebuah penelitian, dalam hal ini pihak tersebut diminta untuk melakukan review mengenai studi kemudian melaporkannya kembali, tentang bagaimana kelemahan serta kekuatan penelitian ini, baik dilaksanakan secara tertulis ataupun dikomunikasikannya melalui evaluasi. Adapun proses pelaksanaan audit eksternal ini , yakni peneliti hadir atau absen dalam pelayanan dari seseorang individu dari luar penelitian untuk melakukan review bermacam-macam aspek dalam penelitian (Emzir, 2010, p. 83).

3.3.4 Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Proses penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman. Pada tahap ini, proses penarikan kesimpulan awal bersifat sementara dan suatu waktu dapat berubah jika ditemukan temuan atau bukti yang sesuai. Akan tetapi, jika kesimpulan peneliti pada saat berada di lapangan sesuai dengan simpulan awal, maka dapat dipastikan bahwa kesimpulan yang dikemukakan bersifat terpercaya. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan berbagai macam rangkaian kegiatan dalam proses penarikan kesimpulan. Kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara: (1) memikirkan ulang selama terjadinya proses penulisan, (2) melakukan tinjauan ulang catatan lapangan, (3) melakukan tinjauan kembali dan tukar pikiran teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Hal ini bertujuan agar penilaian konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan juga objektif (Hartono, 2018).